Pembentukan Karakter Melalui Membaca “Narrative Text”

dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Salafiyah Kajen Pati

Alfu Nikmah

IAIN Kudus

alfunikmah@stainkudus.ac.id

Retno Susilowati

IAIN Kudus

Luqyana02@g.mail.com

Abstrak

Penanaman karakter pada anak merupakan tujuan utama dari kurikulum tiga belas.. Penanaman karakter ini dapat dilakukan melalui pembiasaan literasi yang merupakan program pemerintah sekarang ini. Dengan membaca siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan yang menunjang pendidikan karakter anak. Membaca teks narrative bahasa inggris yang berbentuk cerita pendek dalam pembelajaran bahasa inggris mampu memberikan pengajaran yang mengandung moral value atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam teks. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris melalui membaca narrative text dan juga untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks narrative. Penelitian ini menggunakan metode kualitative dengan data yang dikumpulkan melauli observasi, interview dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan: pertama, pelaksanaan pembelajaran membaca narrative text di MI Salafiyah dilakukan dengan beberapa proses, yakni melalui pengklasifikasian struktur text narrative yang terdiri dari *orientation*, *conflict*, dan *resolution*. Kedua, pemahaman text secara keseluruhan dengan mencari nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Pembelajaran membaca narrative text ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan karena narrative text mampu menghibur pembaca dengan cerita-cerita yang lucu, menarik sehingga siswa lebih mudah menyerap nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Kata Kunci: Penanaman Karakter, *Narrative Text*, Pembelajaran Bahasa Inggris di MI.

**JUDUL**

Pembentukan Karakter Melalui Membaca Narrative text dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Salafiyah Kajen

**PENDAHULUAN**

Penanaman Karakter merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Pendidikan karakter merupaka tujuan dari pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang Dasar 1945 dalam pembukaan. Penanaman karakter ini dimulai dari pendidikan dari pendidikan usia dini, tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Karena pendidikan merupakan program yang berkelanjutan maka penanaman karakter menjadi hal yang perlu ditekankan sejak pendidikan usia dini.

Berdasarkan Skaggs dan Bodenhorn di (Rahasya,2017) menyatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter adalah mengenalkan sifat-sifat yang baik kepada siswa. Sefaham dengan Herlina di Rahasya(2017)menyatakan bahwa peratuiran kementrian pendidikan nasional nomor 22,23 dan 24, mengharapkan siswa tidak hanya mempunyai intelektual yang tinggi namun juga mempunyai moral yang bagus. Pendidikan karakater ini dapat didapatkan melalui semua pembelajaran di sekolah. Dalam semua mata pelajaran guru dituntut untuk menanamkan karakter dari keilmuan yang diajarkan.

Mata pelajaran bahasa inggris merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar. Berdasarkan pada ketusan menteri No. 22 tahun 2006 yang tertanggal 23 mei 2006, menyatakan bahwa mata pelajaran bahasa inggris dapat diajarkan sebagai muatan local. Hal ini menjadikan dasar adanya mata pelajaran bahasa inggris yang mulanya diajarkan kelas empat sampai kelas 6. Namun dalam perkembangnnya pelajaran bahasa inggris diberikan mulai kelas satu.

 Kompetensi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa inggris diantaranya membaca. Penanaman karakter pada anak bisa didapatkan melalui pembiasaan membaca. Pembiasaan membaca menjadi point yang dianjurkan pemerintah saat ini yang dikenal dengan pembiasaan literasi, dimana anak didik diwajibkan untuk membaca setiap saat sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan membaca harus ditanamkan kepada para peserta didik untuk menghadapi fenomena milineal yang banyak menghasilkan produk-produk yang menyita waktu anak untuk belajar. Permainan online atau game yang sangat mudah diakses oleh anak menjadi kendala yang harus segera ditangani oleh orang tua dan juga guru sebagai pendidik di sekolah. Kecanduan anak dalam bermain game menjadi tantangan kita semua, karena sudah menggerus kecenderungan anak untuk belajar. Oleh karena itu penggalangan literasi yakni dengan membaca digalakkan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk menanggulangi kecanduan anak terhadap game online.

Berdasarkan Pinter dalam (ma’rifat, 2017) menyatakan bahwa mengajar bahasa inggris anak-anak tidak sama mengajar orang dewasa. Orang dewasa dapat berpikir secara abstrak. Mereka dapat membandingkan pola dan bentuk linguistik yang serupa atau berbeda dalam bahasa ibu mereka dan dalam bahasa lain. Selanjutnya mereka bisa menebak kata-kata yang tidak dikenal berdasarkan pengetahuan mereka tentang dunia dan bahkan memiliki berbagai strategi untuk membantu mereka menghafal dan melatih pola (Pinter,

2006). Sebaliknya, anak-anak tidak bisa berpikir secara abstrak. Anak-anak mampu mencerna pembelajaran bahasa Inggris melalui proses belajar mengajar menyenangkan dan diajarkan dalam konteks yang bermakna. Jadi, dalam mengajar bahasa Inggris kepada anak-anak guru harus kreatif dalam menggunakan atau membuat satu atau beberapa variasi strategi dan teknik yang dapat membuat proses belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna untuk anak-anak dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik.

Table 1. Characteristics of younger and older learners

.

|  |
| --- |
| Characteristics of younger and older learners |
| Younger learner | Older Learner |
| Children are at pre-school or in the firstcouple of years of schooling.Generally they have a holistic approach tolanguage, which means that they understandmeaningful message but cannot analyselanguage yet.They have lower levels of awareness aboutthemselves as language learners as well asabout process of learning.They have limited reading and writing skillseven in their first language.Generally they are more concern aboutthemselves than others.They have limited knowledge about the world around us.They enjoy fantasy, imagination, andmovement | Younger learners Older learnersThese children are well established at school and comfortable with school routinesThey show a growing interest in analyticalapproaches, which means that they begin to take an interest in language as an abstract system.They show a growing level of awareness about themselves as language learners and their learning.They have well developed skills as readers andWritersThey have a growing awareness of others and their viewpoints. They have a growing awareness about theWorld.They begin to show interest in real life issues |

 Membaca menjadi kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Pelajaran bahasa inggris di tingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah menjadi kurikulum yang diajarkan kepada siswa mulai kelas satu sampai enam. Dalam bahasa inggris terdapat empat ketrampilan dasar yang harus diajarkan kepada siswa yakni, membaca, mendengarkan, menulis dan berbicara. Empat dasar ketrampilan ini diajarkan secara komprehensif untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan ketrampilan berbahasa inggris.

 Membaca adalah proses membangun makna dari teks. Tujuan dari semua instruksi bacaan pada akhirnya ditargetkan untuk membantu pembaca memahami teks. Membaca melibatkan setidaknya dua orang: pembaca dan penulis. Proses memahami melibatkan decoding kata-kata dari penulis dan kemudian menggunakan pengetahuan latar untuk membangun perkiraan pemahaman tentang pesan penulis . Strategi yang dapat digunakan dengan peserta didik EFL berfokus pada para pembaca pemula yakni melalui membaca dengan keras, sebagaimana disebutkan bahwa membaca nyaring oleh guru merupaka hal yang penting untuk para pelajar EFL/ESL, terutama pada tahap awal pembelajaran bahasa .

Materi bacaan dalam pelajaran bahasa inggris diantaranya narratif text. Narrative text merupakan sebuah text fiksi yang mempunyai tujuan untuk menyenagkan para pembaca. Dalam text narrative terdapat tiga struktur tek yaitu orientation, conflict and resolution. Teks narrative bertujuan untuk menyenangkan para pembaca. Dengan menyajikan karakter yang berfariasi mulai nama orang sampai binatang membuat para pembaca sangat tertarik teks naratif yang menyajikan cerita dengan konflik yang bervariasi sehingga membuat para pembaca sangat penasaran dengan akhir cerita.

Salah satu contoh narrative teks adalah fable. Fable merupakan cerita karaketr binatang. Fable yang identic dengan cerita lucu banyak digemari oleh anak-anak. Maka sangat tepat jika penggunaan fable dalam bahasa inggris ini diajarkan di madrasah ibtidaiyah yang memnjadi muatan kompetensi membaca siswa tingkat dasar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengkaji bagaimanakah Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui “narrative text” di MI Salafiyah kajen, dan juga bagaimana Karakter building dalam proses pembelajaran tersebut.

**KAJIAN TEORI**

1. **Pembentukan Karakter**

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa inggris: charakter dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam (Majid,2012) Menurut kamus umum bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat; watak; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, (Ira, 1982). Sementara dalam kamus sosiologi (Soekanto, 1993) karakter diartikan sebagai ciri khusus dari struktur dasar kepribadian seseorang (*karakter; watak*).

Griek, seperti yang dikutip (Zubaedi, 2012). mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

1. **Elemen-elemen dari karakter**

Elemen-elemen dasar dari karakter ialah:

1. Dorongan-dorongan (*drives*)

Dorongan-dorongan (*drives*): Dorongan-dorongan ini dibawa sejak lahir untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tetentu. Dorongan individul seperti dorongan makan, dorongan aktif, dorongan bermain. Kemudian dorongan sosial seperti dorongan seks, dorongan sosialitas atau hidup berkawan, dorongan meniru dan sebagainya.

1. *Insting*

*Insting*: ialah kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya dan terarah pada tujuan yang berarti, untuk mempertahankan eksistensi manusiawinya. Insting ini dibawa sejak lahir; sering tidak disadari dan berlangsung secara mekanistis. Bersana dengan dorongan-dorongan, insting ini menjadi faktor pendorong bagi segala tingkah laku dan aktivitas manusia; dan menjadi tenaga dinamis yang tertanam sangat dalam pada kepribadian manusia.

1. Refleks-refleks

Refleks-refleks adalah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang-perangsang tertentu, berlaku diluar kesadaran dan kemauan manusia. Ada reflek tidak bersyarat yang dibawa sejak manusia lahir, misalnya manusia akan batuk jika ada zat cair yang masuk dalam jalan pernafasan, menangis, memejamkan mata danm lain-lain. Sedang reflek bersyarat, disebabkan oleh pengaruh lingkungan, atau sebagai hasil daripada latihan dan pendidikan yang disengaja.

1. Sifat-sifat karakter
	1. Kebiasaan: ekpresi terkondisionir dari tingkah laku manusia.
	2. Kecenderungan-kecenderungan: hasrat atau kesiapan-reaktif yang tertuju pada satu tujuan tertentu, ataupun tertujua pada suatu obyek yang konkrit, dan selalu muncul secara berulang-ulang.
2. Organisasi perasaa, emosi dan sentimen.

Perasaan disebut pula sebagai renca emosi atau getaran jiwa. Perasaan yang di hayati seseorang itu bergantung pada dan erat berkaitan dengan segenap isi kesadaran dan kepada kepribadiannya. Sentimen adalah semacam perasaan atau kesadaran yang mempunyai kedudukan sentral, dan menjadi sifat karakter yang utama atau yang kardinal.

1. Minat atau *interesse.*

Perhatian dan minat/*interesse*; perhatian dan minat (bebareng dengan emosi-emosi dan kemauan) menentukan luasnya kesadaran. Derajat yang meninggi merupakan itu merupakan awal dari perhatian. Perhatian sifatnya bisa spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung. Dan ada perhatian yang tidak langsung/indirect atau dengan sengaja yang disetimulir oleh kemauan, mengarah pada suatu obyek.

1. Kebajikan dan dosa.

Kebajikan dan dosa merupakan sentimen-pokok yang dimuati penilaian-penilaian positif dan negatif. Kebajikan yang didukung oleh himbauan hati nurani itu membawa manusia kepaada kebahagiaan ketentraman batin dan transendensi diri atau peningkatan/kenaiakan-diri. Dosa-dosa yang sifatnya tidak baik antra lain: sombong, tamak serakah, kikir, cemburu, iri hati dan lain-lain. Semua ini menarik manusia pada kepedihan, kesengsaraan dan kehancuran.

1. Kemauan.

Kemauan adalah dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan- tujuan tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal/pikiran. Jadi, pada kemauan ini ada unsur pertimbangan akal dan Besinnung (wawasan), serta ada tujuan finalnya. Lagi pula, kemauan itu merupakan organisator dari karakter (Zuriah, 2011)

2**. Narative Text**

 Teks narasi merupakan karangan yang berisi tentang serangkaian peristiwa yang

menjelaskan tentang serangkauan kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis). Yang

memberikan arti dari serangkaian peristiwa sehingga memetik hikmah dari cerita yang dibaca dan menjawab keingintahuan dari pembaca tentang “apa yang terjadi?” (fadilah, 2018).

Dalam teks narrative terdapat tiga struktur teks yakni; orientasi, konflik dan resolusi. Struktur yang pertama orientasi memaparkan karakter yang terdapat dalam teks, setting atau tempat dan waktu. Kemudian struktur yang kedua, konflik, merupakan bagian yang meceritakan konflik yang terjadi dimulai dari awal terjadinya konflik sampai puncak dari konflik. Kemudian bagian struktur yang terakhir adalah resolusi, dimana struktur ini memberikan solusi dari konflik yang terjadi. Resolusi ini dapat diceritakan dalam ending cerita. Akhir cerita bisa berakhir sedih ataupun bahagia.

**METODE PENELITIAN**

**1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah *qualitative* *research* (riset kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Pemilihan penggunaan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian ini adalah karena peneliti ingin melihat, meneliti dengan lebih dekat tentang “Pembentukan Karakter Melalui Membaca Narrative text dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Salafiyah Kajen”.

**2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang peneliti maksudkan pada penelitian ini adalah Siswa-siswa di MI Salafiyah Kajen Pati

**3. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di MI Salafiyah Kajen Pati

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah[[1]](#footnote-1) :

* 1. Observasi

Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di MI Salafiyah Kajen Pati

* 1. Wawancara / *Interview*

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang Pembentukan Karakter Melalui Membaca Narrative text dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Salafiyah Kajen

* 1. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Adapun teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Pembentukan Karakter Melalui Membaca Narrative text dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di MI Salafiyah Kajen.

1. **Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif aantara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check.*

1. **Analisis Data**

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

* 1. *Data* *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segeradilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

* 1. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisadilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring sosial) dan *chart*.

* 1. *Conclusion Drawing / verification* (verivikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

**PEMBAHASAN**

1. Implementasi Pembelajaran Bahasa Inggris melalui “narrative text” di MI Salafiyah kajen.

Dalam pembelajarna membaca teks narrative bahasa Inggris di MI salafiyah terdapat 3 tema fable yang diajarkan pada siswa kelas 6, tema si kancil, tukang kayu yang jujur, buaya dan kera. Dalam proses pembelajan guru membagi kegiatan pengajaran melalui empat tahap; pembukaan kegiatan, kegiatan utama, tindak lanjut dan penutup.

Tahapan dan kegiatannya diimplementasikan di MI Salafiyah cukup mirip dengan tahapan dan kegiatan Milington (2011) yang digunakan pada penelitiannya tentang cara menggunakan lagu secara efektif untuk mengajar bahasa Inggris kepada pelajar muda di mana dia membagi kegiatan menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap inti dan tindak lanjut tahap.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| OOpening  | Main  | Follow up  | Closing |
| * Menanyakan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris
* Mengenalkan kosakata baru yang terdapat dalam teks bacaan
 | * Reading aloud, membaca dengan keras teks bacaan ( si kancil, buaya dan monyet)
* Menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia
* Menjelaskan struktur teks narrative dalam bacaan
 | * Mengelompokkan siswa
* Mendiskusikan amanah atau moral value yang terdapat dalam teks
 | -menyimpulkan hasil diskusi,- mengajarkan karakter-karakter yang terkandung dalam teks  |

1. Pembukaan

Dalam pembukaan, guru mengawali pembelajaran dengan menanyakan nama-nama binatang dalam bahasa inggris, kemudian guru memulai mengenalkan kosakata baru yang terkandung dalam bacaan yang diajarkan. Dengan menulis serta membacakan kosakata dengan keras yang kemudian di tirukan oleh siswa

Kutipan 1.

Pembicara Interaksi

G Masih ingat apa bahasa inggrisnya gajah anak-anak…

S Elephant

G Kemudian kalo monyet…siapa yang tau, hayo siapa yang ingat…

S monkey

1. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti guru memulai membacakan teks dengan suara yang keras, dengan sesekali guru mengulangi kosakata yang sulit. Kemudian guru menerjemahkan perkalimat. Setelah membacakan teks, guru mulai mengklasifikasikan ke dalam struktur teks narrative yakni, orientation, conflik dan resolusi

 Kutipan 2.

Pembicara Interaksi

G Anak-anak berkelompok seperti biasa ya, ibu akan bercerita dengarkan baik-baik ya…“Once there lived a monkey in a jamun tree by a river”. Pada suatu hari tinggallah seekor monyet ditepi sungai. Ayo anak-anak monkey apa artinya…..river artinya

S monyet……eee sungai

G The monkey was alone - he had no friends, no family, but he was happy and content. “monyet itu sendirian, tidak punya teman tapi dia bahagia. Anak-anak apa tadi artinya, The monkey was alone - he had no friends, no family, but he was happy and content.hayo kelompok 2

S2 Monyet itu sendiri, tidak punya teman dan keluarga

G ya bagus, bias ditambah lagi kelompok 5, but he was happy, apa artinya?

S5 tetapi monyet bahagis bu….

G Ok,,,bagus

1. Tindak lanjut.

Dalam kegiatan tindak lanjut ini guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan amanah yang terkandung di dalam teks yang kemudian diinggriskan. Dalam kegiatan tindak lanjut ini guru memberi clue atau timulus kepada siswa untuk mendapatkan amanah yang terkandung dengan memberikan clue atau kalimat-kalimat yang menggriring siswa untuk menemukan jawaban.

Kutipan 3.

Pembicara Interaksi

G Anak-anak coba amanah apa yang terkandung dalam cerita buaya dan monkey?

S2 tidak boleh jahat bu

S4 jadi teman setia bu

G ya…apa bahasa inggrisnya anak-anak…

S2 friend good bu

G ya…be a good friend, true friend, artinya, jadilah teman yang sejati…..

1. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru memberikan ringkasan cerita dengan menanyakan kembali mengenai cerita yang sudah dipelajari dengan menayakan ke beberapa kelompok. Kemudian guru memberi tugas untuk menerjemahkan teks cerita tersebut ke dalam bahasa Indonesia

Kutipan 4.

Pembicara Interaksi

G Anak-anak karakter apa saja yang terdapat dalam cerita?

S3 buaya, monyet dan istri buaya

G settingnya dimana ya?

S1 di pinggir sungai bu…

G Amanah yang terkandunga adalah….jadilah anak yang baik, tidak boleh bohong dan jadi anak yang amanah yang dapat dipercaya…. Untuk tugasnya menuliskan kembali dalam bahasa Indonesia ya, dikumpulkan minggu depan…

S Ya bu..

1. Karakter yang didapat pada Pembelajaran Bahasa Inggris melalui “narrative text” di MI Salafiyah kajen.

Dalam pembelajan bahasa inggris yang dilaksanakan di MI salafiyah menggunakan cerita-cerita fable. Fable merupakan cerita fiktif binatang. Beberapa karakter binatang dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan kosakata. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teks narrative, siswa sangat menyukai karena mengandung cerita-cerita yang lucu. Sesuai dengan karakter untuk siswa anak-anak, Siswa belajar bahasa inggris dengan hal-hal yang menyenangkan sehingga mampu mencerna suatu bahasa yang baru di dunia mereka.

Dalam pembelajaran narrative teks terkandung amanah-amanah dalam cerita tersebut. Amanah- amanah ini merupakan pesan-pesan yang baik yang sangat tepat disampaikan kepada anak didik dalam hal ini siswa sekolah dasar. Beberapa karakter yang terkandung dalam pembelajaran narrative teks, dalam cerita buaya dan monyet adalah sifat yang baik terhadap sesama teman, kemudain sifat yang jahat akan mendapatkan balasan yang setimpal ( tidak membuahkan hasil yang diinginkan), kemudain sifat yang jahat yakni tamak yang akhirnya menghancurkan kehidupannya.

Sesuai dengan teori (Zuriah,2011) aspek-aspek pembentukan karakter terdapat dalam pembelajaran bahasa inggris melalui membaca narrative text. Diantara elemenyya adalah pertama ada dorongan yang terdapat dalam setiap makhluk untuk memenuhi kebutuhannya, yaitu kebutuhan mencari makan. Dalam cerita narrative buaya dan kera disebutkan keduanya berupaya memenuhi kebutuhan makan melalui mencari makan buah-buahan. Kemudian dorongan memenuhi kebutuhan makan ini menjadi berkembang pada dorongan kepada hal yang negative atau dosa. Dosa dalam hal ini ditunjukkan pada keserakahan istri dari buaya yang mengiginkan hati kera sebagai makananya.

Pembelajaran narrative text ini mengajak siswa untuk berfikir dengan mencari amanah yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari HOTS (High Order Thinking Skills). Siswa dilatih untuk memahami teks, kemudian mengalisis teks dan kemudian menyimpulkan teks dengan mencari amanah yang terkandung dalam teks.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini mengfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik melalui implementasi pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan narrative teks. Dalam implementasi pembelajaran bahasa inggris ini dapat diklasifikasikan melalui empat tahap yakni, pembukaan, inti, tindak lanjut dan penutup

 Dalam kegiatan pembukaan, guru memperkenalkan beberapa vocabulary baru yang terkandung di dalan teks. Kemudian dilanjutkan kegiatan inti dima proses belajar membaca bahasa inggris dilaksanakan dengan *reading aloud* yang kemudian diulangi atau ditirukan oleh siswa. Proses membaca ini guru memberikan makna yang terkandung dalam cerita, yang mana dilanjutkan dengan mengklasifikasikn kedalam struktur teks narrative untuk memudahkan siswa memahami teks. Yang ketiga adalah tindak lanjut, dalam kegiatan tindak lanjut ini, guru menggiring siswa untuk menemukan amanah atau moral value yang terkandung didalam cerita. Terakhir adalah penutup, kegiatan ini guru memberikan penegasan kesimpulan pada materi yang sudah disampaikan kepada siswa. Dan untuk evalusi guru memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kembali makan dari cerita tersebut.

**Daftar Pustaka**

Fadilah Oktafiyanti Nor dan Masitoh Siti.2018. STRATEGI *STORY MAPPNG* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMANTEKS NARASI ANAK TUNARUNGU. *Jurnal Pendidikan Khusus.* Hal.5

Lapindus, Ira. 1982. Kamus Umum Bahsa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Majid Abdul & Andayani Dian, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam.*Bandung: PT Remaja Rosda Karya, h. 11.

Ma’rifat, Dwi (2017). A Case Study of Using Songs in Teaching English Vocabulary to Young Learners. Journal of English and Education Vol. 5 No. 1, pp. 49 – 55.

Millington.2011. Using Songs Effectively to Teach English to Young Learners.Language Education in Asia, Volume 2, Issue 1. Page 135

Rahasya Maidhina Keisha. 2017. TEACHING GOOD CHARACTER IN A NARRATIVE TEXTTHROUGH STORYTELLING. *Journal of English and Education.*

Vol. 5 No. 2, , pp. 145 – 153

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan.Bandung :Alfabeta. 2013.

Zuriyah, Nurul.2011. Pendidikan Moral dan Budi pekerti dalam Perspektif perubahan. Jakarta: Bumi Aksara

Soekamto, Soejono. 1993. Kamus Sosiologi. Jakarta: RAjawali Press.

Zubaedi.2012. Disain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan. Jakarta: Kencana

1. [↑](#footnote-ref-1)